



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran



Alih Kode Campur Kode pada Novel *Sesuai Rasa* Karya Catz Link Tristan (Kajian Sociolinguistik)

Sabila Nur Laili¹, Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

Sabilanur834@gmail.com

Abstrak- Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan bahasa untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa memiliki peran penting, sebab bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dan bahasa tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pemakainya. Proses komunikasi dalam penggunaan bahasa yang terjadi di lingkungan masyarakat tutur dapat menimbulkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam tuturannya. Salah satu contohnya terdapat dalam novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui wujud alih kode campur kode dan faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara membaca dan mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan serta menjelaskan mengenai deskripsi dan wujud alih kode campur kode yang terdapat pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah alih kode dan campur kode dapat terjadi karena adanya pengaruh dan latar belakang penutur, suasana dan tempat terjadinya tuturan. Sehingga secara sadar maupun tidak sadar alih kode dan campur kode sering terjadi pada masyarakat tutur.

Kata kunci - Bahasa, Alih Kode, Campur Kode

Abstrak- Humans are social creatures. As social beings, humans need language to interact in everyday life. Language has an important role, because language is a communication tool that is often used by humans and language cannot be separated from the community that uses it. The communication process in the use of language that occurs in the speech community can lead to code switching and code mixing in the speech. One example is found in the novel *Sesuai Rasa* by Catz Link Tristan. This study aims to determine the form of code-mixing and the factors that cause code-mixing in the novel *Sesuai Rasa* by Catz Link Tristan. This study used descriptive qualitative method. Data collection techniques by reading and taking notes. The results of this study show and explain the description and form of code-mixing code switching contained in the novel *Sesuai Rasa* by Catz Link Tristan. The conclusion of this study is code switching and code mixing can occur because of the influence and background of the speaker, the atmosphere

and the place where the speech takes place. So that consciously or unconsciously code switching and code mixing often occur in speech communities.

Keywords – Language, Code Switching, Code Mixing.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia hidup saling membutuhkan satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Nababan (1991:46) yang mengatakan manusia bukan makhluk individu, melainkan makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-hari membutuhkan orang lain. Sehingga untuk memudahkan manusia dalam berinteraksi bisa dilakukan dengan menggunakan bahasa.

Wibowo (2001:3) mengatakan bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dari berartikulasi (dilakukan oleh alat ucap) bersifat arbitrer dan konvensional, yang digunakan sebagai alat komunikasi oleh manusia untuk melahirkan perasaan serta pemikiran. Bahasa memiliki peran penting, sebab bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakainya. Selain itu, bahasa dapat menunjukkan ciri khusus yang membedakan suatu kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lain. Bahasa dapat dipelajari dalam ilmu linguistik.

Linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa. Dalam linguistik memiliki banyak bidang kajian antara lain fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, psikolinguistik, analisis wacana, pragmatik, sosiolinguistik dan lainnya. Pada salah satu bidang kajian linguistik adalah Sosiolinguistik yang menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakaian bahasa di dalam masyarakat.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara ilmu sosiologi dan ilmu linguistik. Sosiologi adalah salah satu kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, mengenai lambang-lambang, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sedangkan, linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, di mana fokus objek kajiannya adalah bahasa. Sehingga sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan bahasa di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Chaer dan Agustina (2014: 3) mengatakan sosiolinguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa tersebut di dalam masyarakat.

Bahasa pada kenyataannya digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan bersosialisasi antara satu orang dengan orang lain. Dalam kegiatan sosial tersebut akan menciptakan kemampuan berbahasa yang beraneka ragam. Sebagai bukti kemajemukan masyarakat dalam berbahasa yaitu terdapat banyak individu yang memiliki dan mampu menguasai banyak bahasa (*multilingual*) atau mampu menguasai dua bahasa (*bilingual*).

Bilingualitas atau disebut juga kedwibahasaan merupakan kemampuan untuk menggunakan dua bahasa dalam berkomunikasi. Kridalaksana (2008) menjelaskan *Bilingualitas* adalah kesanggupan atau kemampuan seseorang untuk berdwibahasa (menggunakan dua bahasa), sedangkan *bilingualitas* dipakai untuk kebiasaan seseorang atau oleh suatu masyarakat dalam menggunakan dua bahasa. *Bilingualitas* dapat terjadi

karena adanya kontak budaya antara dua kelompok berbeda berinteraksi dan saling berpengaruh hingga dalam diri seseorang penutur akan terjadi kontak bahasa.

Kontak bahasa yang terjadi antara dua bahasa yang berbeda berakibat terjadinya saling pengaruh antara dua bahasa. Suwito (Rahardi, 2011: 3) menyebutkan bahwa pengkodean sebenarnya meliputi berbagai hal, diantaranya interferensi, integrasi kode, alih kode dan campur kode, serta lain sebagainya. Alih kode dan campur kode banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Chaer (2014: 114) alih kode dan campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih, atau dua variasi dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat.

Appel (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Hymes (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 107-108) menyatakan bahawa alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa. Sehingga dari pendapat di atas, alih kode memiliki arti yaitu proses pergantian atau peralihan dua bahasa atau lebih dan juga peralihan antara variasi-variasi dalam satu bahasa.

Dalam bilingual tidak hanya alih kode, melainkan terdapat campur kode. Campur kode adalah penggunaan satuan bahasa atau penggunaan klausa maupun frasa dalam satu bahasa. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Thelander (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 115) mengatakan campur kode adalah suatu peristiwa tutur klausa maupun frasa yang digunakan terjadi dari klusa dan frasa campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*) dan masing-masing klausa atau frasa tersebut tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri. Setiap penutur pasti menginginkan agar tujuan komunikasi dapat tersampaikan dengan baik sehingga secara sadar maupun tidak sadar terjadi alih kode (*code switching*) dan campur kode (*code mixing*). Adanya alih kode dan campur kode sangat membantu untuk mempermudah proses komunikasi baik melalui sarana komunikasi lisan maupun sarana komunikasi tulis.

Salah satu objek yang dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi tulis adalah novel. Novel merupakan karya sastra yang berbentuk prosa. Salah satunya novel *Sesuai Rasa* yang merupakan karya ke-lima dari Catz Link Tristan setelah *Labirin* (2014), *Gerimis Bumi* (2014), *Perfect Wedding* (Novela-2015) dan *Mealova* (Kumcer-2014). Catz Link Tristan merupakan seorang penulis asal Pontianak, Kalimantan Barat. Novel *Sesuai Rasa* ini berkisah tentang dua bersaudara (Wendy dan Hansen) yang melarikan diri dari masa lalunya hingga tidak ingin kembali ke kampung halaman, hingga ketika saudara perempuannya (Nessa) sakit mereka dalam dilemma antara kembali ke kampung halaman untuk merawat saudaranya namun akan membuat mereka mengingat kembali masa lalunya. Atau mengulang kejadian di masa lalu hingga membuat penyesalan yang sama untuk kedua kalinya.

Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan merupakan novel terbitan terbaru yaitu terbit pada tahun 2021. Selain itu, pada novel ini Tristan terdapat beberapa bahasa yang digunakan dalam komunikasi diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Melayu, bahasa Khek (Hakka), bahasa Tiochiu (bahasa Tionghoa), disertai dengan ragam, dialek, gaya dan variasi-variasi bahasanya. Dengan adanya beragam bahasa

tersebut menjadikan novel ini tepat untuk dijadikan objek penelitian terkait sosiolinguistik tepatnya pada analisis alih kode campur kode. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan wujud dan faktor penyebab terjadinya alih kode campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2009: 21) menyampaikan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilakunya dapat diamati. Metode ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini, dikarenakan dalam penelitian ini perlu menarasikan dan mendeskripsikan hasil paparan analisisnya dan pelaporan dengan bahasa verbal yang cermat sangat penting sebab, semua interpretasi dan kesimpulan yang diambil disampaikan secara verbal. Selain itu, alasan lainnya menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa atau wujud alih kode dan campur kode yang terkandung dalam Novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mengidentifikasi, mendeskripsikan dan mengklasifikasi. Menurut Yusnan,dkk (2020: 7) Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara: (1) Membaca secara keseluruhan dan berulang-ulang novel yang dijadikan objek penelitian, (2) Mengidentifikasi bagian-bagian dalam novel yang dijadikan sebagai objek penelitian, (3) Mengidentifikasi setiap data pada kelompok data yang sesuai dengan tujuan penelitian, (4) Mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang telah diklasifikasi, dan (5) Menyeleksi data sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebagai hasil penelitian. Sumber penelitian ini adalah novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan dan juga beberapa buku serta jurnal atau catatan-catatan lain dari penelitian terdahulu sebagai data pendukung penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan analisis dan dideskripsikan sesuai data yang telah ditemukan pada peneliti. Alih kode campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan ini sudah terlihat dari awal hingga akhir cerita. Peneliti hampir menemukan sebagian besar cerita dalam novel ini memperlihatkan penggunaan bahasa atau kemampuan berbahasa layaknya kehidupan sehari-hari. Berikut hasil penelitian tentang alih kode dan campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan.

1. Alih Kode Pada Novel *Sesuai Rasa* Karya Catz Link Tristan

Alih kode yang terjadi pada novel yang memiliki tebal 208 ini dilatar belakangi karena perbedaan tempat tinggal dari para tokoh yang ada didalamnya. Meskipun awalnya mereka tinggal di kota yang sama namun setelah mereka memutuskan bekerja di luar kota pastinya bahasa yang mereka gunakan akan berpengaruh. Dan berikut kutipan alih kode yang ada pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan.

Hansen: "Kamu mau secangkir kopi?"

Emely: "Han, jam berape ni?" (hlm. 1)

Berdasarkan kutipan di atas kata *jam berape ni* merupakan bahasa Melayu. Sehingga pada kutipan tersebut terjadi alih kode intern, sebab terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu.

Emely: "Han, jam berape ni?"

Hansen: "Six."

Emely: "Oh, come on, Han. Masih pagi sangat lah. You gila kah, I still so sleepy"

(hlm.1)

Kutipan di atas menunjukkan peristiwa alih kode ekstern, yaitu terjadinya peralihan bahasa dari bahasa Melayu ke bahasa Inggris tepatnya pada kata *six* yang artinya Enam. Hal ini dapat terjadi karena faktor lawan tutur. Pada awalnya penutur bertanya menggunakan bahasa Melayu kemudian mitra tutur atau lawan tutur beralih bahasa menggunakan bahasa Inggris

"Aji tak bawa apa-apa. Kamu suka makan pia ndak? Ini isi kacang hijau enak banget"

"Kamsia, Aji" (hlm. 18)

Pada kutipan tercapakan di atas terjadi alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke bahasa Tiochiu (bahasa Tionghoa) yaitu kaya *Kamsia, Aji* yang memiliki arti terima kasih, tante. Peristiwa ini terjadi ketika Hansen selesai membantu seorang ibu-ibu yang mengantar anak perempuannya berobat di rumah sakit tempat kerja Hansen.

Hansen: "Thanks Em."

Putri: "She's sleeping right now. *Dia sudah lebih baik lar.*"

Hansen: "Em, I'll call you latter. See you." (hlm.46)

Kalimat *dia sudah lebih baik lar* pada kutipan di atas menunjukkan terjadinya alih kode ekstern. Hal ini disebabkan karena terjadi peralihan bahasa dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Peristiwa alih kode ini terjadi karena faktor hadirnya orang ketiga, sebab awalnya Hansen sedang berbicara dengan temannya yang bernama Emely melalui telepon, kemudian Putri datang menyampaikan kondisi Nessa dengan menggunakan peralihan bahasa.

Wendy: "Kamu yang jangan nangis kalau kalah! Seperti waktu kecil dulu."

Hansen: "*Haa! Mana ade!*" (hlm.88)

Pada kutipan di atas menunjukkan terjadinya alih kode intern sebab terdapat peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. Kata *mana ade* merupakan bahasa Melayu yang memiliki makna sama dengan mana ada. Hal ini terjadi ketika Wendy, Nessa dan Hansen sedang makan bersama. Kemudian Wendy dan Hansen berlomba menghabiskan makanan pedas, yang paling cepat menghabiskan makanannya dialah pemenangnya.

Nessa: "Eh itu siapa?"

Emely: "*Hi, I'm Emely. Nice to meet you.*" (hlm.207)

Terlihat dari kutipan tersebut, peristiwa alih kode ekstern terjadi ketika Nessa bertanya siapa gadis yang duduk di sebelah Hansen dan gadis tersebut menjawab dalam bahasa Inggris *Hi, I'm Emely. Nice to meet you* yang artinya Hi, saya Emily. Senang bertemu dengan anda.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas menandakan bahwa pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan ini terdapat peristiwa alih kode yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dari bahasa satu ke bahasa yang lain.

2. Campur Kode Pada Novel *Sesuai Rasa* Karya Catz Link Tristan

Campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan dapat direpresentasikan dengan gambaran tokoh-tokoh yang ada di dalamnya memiliki hubungan terhadap pengembangan tingkah laku dan kemampuan berbahasa setiap tokoh. Dari penggambaran campur kode ini yang tidak lepas juga dari pemakaian satu bahasa dengan bahasa lain atau dialek satu dengan dialek yang lain. Berikut kutipan campur kode yang ada pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Trsitran:

"Jangan coba-coba *video call* I, Han! *I want to sleep* kejap lagi!" (hlm. 2)

Berdasarkan kutipan di atas terdapat peristiwa campur kode yang berwujud penyisipan kata bahasa Inggris. Penyisipan kata terlihat ketika bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu dan terdapat penyisipan kata *video call* yang artinya panggilan video serta kata *I want to sleep* yang artinya saya ingin tidur.

"Kalau ada kabar, segera telepon *Koko*, ya." (hlm.8)

Kata *Koko* pada kutipan di atas merupakan sebutan untuk laki-laki yang lebih tua atau abang laki-laki dalam bahasa Khek Pontianak. Peristiwa ini terjadi ketika tokoh Wendy yang masih berada di tempatnya kerja berpesanan pada adiknya yaitu Hansen agar segera memberitahukan kabar Nessa adik perempuannya yang berada di Pontianak seorang diri.

"Han, *jom makan*" (hlm. 12)

Kata *jom* pada kutipan di atas merupakan bahasa Melayu yang memiliki makna ayo. Dari kata tersebut menunjukkan terjadinya peristiwa campur kode yang berwujud penyisipan kata. Hal ini terjadi ketika teman kerja Hansen mengajaknya makan bersama diwaktu jam istirahat.

"Kata orang, *burok* siku kalau minta *balek* barang yang udah *dikasik*." (hlm. 73)

Peristiwa campur kode pada kutipan di atas terjadi sebab adanya penyisipan kata bahasa Melayu yaitu pada kata *burok* yang artinya buruk, *balek* artinya balik dan kata *dikasik* yang memiliki arti kasih atau beri.

"Waktu masih kecil, kami sering sama-sama ke sungai. Mandi *nunggok* ikan sampai lupa waktu. Lalu *disebat* sama Amak pakai rotan. Sekarang, *nak* ketemu muka pun susah dah. Satu ikut anaknya ke Jakarta. Satu di Surabaya. Dua di Kampung Pinoh. Aku saja yang di Pontianak." (hlm.144)

Dalam kutipan di atas terdapat campur kode berdasarkan wujud penyisipan kata dari bahasa Melayu dalam percakapan yang lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia. Kata *Nunggok* memiliki arti menangkap ikan dengan keranjang rotan atau sejenisnya, kata *disebat* artinya dipukul dengan benda kecil seperti rotan atau lidi dan kata *nak* memiliki makna mau.

Kutipan selanjutnya terjadi ketika Wendy mengajak sudaranya yaitu Hansen dan Nessa untuk menginap di hotel, namun Nessa menolak sebab dia merasa meraka memiliki rumah di Pontianak mengapa harus menginap di hotel. Mendengar penolakan

Nessa Hansen menjelaskan dengan bahasa Inggris bahwa hal tersebut perlu dilakukan sesekali.

"Astaga Ce, ini namanya *short escape from daily routine!*" (hlm. 147)

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan peristiwa campur kode berdasarkan penyisipan kata. Campur kode terjadi karena adanya penyisipan kata bahasa Inggris yaitu *short escape from daily routine!* yang memiliki makna peralihan singkat dari rutinitas sehari-hari.

"*She sleeping right now*, Dia sudah lebih baik lar" (hlm. 46)

Kutipan di atas menunjukkan terjadinya campur kode berwujud penyisipan unsur klausa. Kutipan tersebut termasuk campur kode sebab menggunakan dua bahasa yang berbeda dan terdapat penyisipan klausa karena kata *she sleeping* tersusun dari subjek dan predikat.

"Ko, sudah harus *check in* itu!" (hlm.90)

Kata *check in* yang terdapat pada kutipan di atas menyebabkan terjadinya campur kode yang berwujud penyisipan unsur frasa. Kata check in merupakan kata dari bahasa Inggris tersusun dari dua kata yang memiliki makna dan apabila dipisahkan akan memiliki makna yang berbeda.

"Iya, Ce. Enak dan *murah meriah*. Lalu lumayan bersihlah." (hlm.202)

Peristiwa campur kode berwujud penyisipan unsur frasa berdasarkan kutipan di atas terjadi ketika tokoh Roy yang merupakan teman kerja Nessa menjelaskan tentang sebuah warung makan yang harganya tidak tinggi. Kata *murah meriah* termasuk dalam jenis frasa berdasarkan jenis katanya yaitu frasa adjektiva.

Selanjutnya peristiwa campur kode berwujud penyisipan unsur idiom terjadi ketika Hansen meledek Wendy pada saat mereka sedang berlomba menghabiskan makanan.

"Ko, kalah jangan nak *pendek tongkek*, ye!" (hlm. 87)

Pada kutipan di atas terdapat kata *pendek tongkek* yang digunakan untuk menggambarkan keadaan seperti marah atau sedih.

"*Ape can* kamu balik *tiba-tiba*, Han?" (hlm. 33)

Pada kutipan tersebut peristiwa campur kode berwujud unsur pengulangan atau reduplikasi dilakukan oleh Dany yang bertanya kepada Hansen tentang keulangannya secara tiba-tiba. Kutipan tersebut menyebabkan terjadinya campur kode sebab terdapat dua pemakaian bahasa yaitu *ape can* yang artinya ada perlu apa? Atau bisa diartikan lagi ada? Yang kemudian terdapat penyisipan unsur pengulangan bunyi yang sama yaitu kata **tiba-tiba**.

Berdasarkan kutipan-kutipan di atas yang telah peneliti deskripsikan, dapat terlihat banyaknya terjadi peristiwa campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini terdapat tujuh data penambahan prefiks {ber-} yang sebagai pembentukan kata kerja dan kata sifat.

2. Pada penelitian ini terdapat tujuh data penambahan prefiks {ter-} yang menyatakan sebuah keadaan, menyatakan tingkatan atau memiliki fungsi menunjukkan suatu kondisi.
3. Pada penelitian ini terdapat enam data penambahan prefiks {se-} yang menyatakan makna tingkatan atau paling dan menyatakan waktu atau setelah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Hasil penelitian terkait alih kode campur kode pada novel *Sesuai Rasa* karya Catz Link Tristan yang telah dikemukakan bahwa novel ini memiliki tebal 208 halaman. Dari novel ini ditemukan beberapa kutipan yang menunjukkan wujud alih kode dan campur kode. Pada novel ini alih kode campur kode yang lebih dominan digunakan adalah campur kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia, bahasa Melayu, bahasa Khek Pontianak (Hakka), bahasa Tiochiu (bahasa Tionghoa), dan bahasa Inggris. Alih kode campur kode juga dipengaruhi beberapa faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut. Faktor yang mempengaruhi diantaranya penutur atau pembicara, lawan tutur atau lawan bicara, dan hadirnya orang ketiga. Selain alih kode, adapun yang melatar belakangi terjadinya campur kode adalah latar belakang sikap penutup dan latar belakang kebahasaan.

REFERENSI

- Basrowi dan Suwandi. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul & Agustina, Leonie. (2014). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik: Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nababan, P. W. J. (1991). *Sosiolinguistik Suatu Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Rahardi, Kunjana. (2011). *Sosiolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, W. (2001). *Manajemen bahasa: pengorganisasian karangan pragmatik dalam bahasa Indonesia untuk mahasiswa dan praktisi bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Yusman, M., Kamasiah, dkk. (2020). *Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia*. *Uniqbu Journal Of Social Sciences*, 1. DOI: <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.3>